

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia maka menyebabkan semakin meningkat pula volume sampah yang dihasilkan penduduk setiap harinya. Hal ini menjadi permasalahan yang sulit diatasi, karena semakin meningkatnya volume sampah akan terus-menerus menimbulkan penumpukkan sampah. Permasalahan penumpukkan sampah terjadi karena belum tepatnya pengelolaan sampah yang dilakukan, belum memadai fasilitas yang dibutuhkan, dan kurangnya SDM yang memahami berbagai cara alternatif untuk mengurai sampah dengan baik.

Manusia dan lingkungan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, maka manusia perlu dengan baik menjaga kelestarian lingkungannya untuk kelangsungan hidup. Masyarakat perlu berdaya dan diberikan edukasi mengenai permasalahan lingkungan akibat masalah sampah ini, agar terbentuknya kepedulian dan kesadaran. Hal yang penting dalam proses pengelolaan sampah yaitu partisipasi aktif dari masyarakat, karena suatu upaya untuk menjaga kesehatan lingkungan harus diawali dari individu dengan memulai melakukan hal-hal kecil terlebih dahulu. Untuk kedepannya perubahan dapat dibiasakan pada skala lebih besar misal pada keluarga, bahkan masyarakat sehingga dapat terjadi perubahan besar dalam pengelolaan sampah.

Pada tahun 2020, data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan jumlah sampah yang dihasilkan per tahun sekitar 67,8 juta ton, dan akan meningkat seiring pertumbuhan populasi. Terdiri dari sampah organik : 70-80% (Terabaikan), sampah anorganik (Plastik, Kertas dll) : 10-20%, dan sampah atau limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) : 5-10% (Puspita, et al., 2020:13).

Pemberdayaan masyarakat yaitu dapat menciptakan sebuah program dengan tujuan meningkatkan potensi yang dimiliki masyarakat agar mampu mandiri. Selain itu pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan beberapa pihak, yang terdiri dari pihak pemberdaya dan sebagai pihak yang diberdayakan (Suharto, 2006 : 76).

Untuk menghindari dampak negatif dari sampah, pengelolaan sampah menjadi jalan keluar yang benar. Pengelolaan sampah terdiri dari pengumpulan, pengangkutan, dan pemusnahan sampah melalui berbagai cara guna memastikan bahwa sampah tidak membahayakan kesehatan lingkungan dan masyarakat (Notoatmojo, 2007: 191). Pengelolaan sampah secara efektif dan efisien perlu dilaksanakan oleh seluruh pihak, baik dari pemerintah ataupun masyarakat. Seluruh pihak ini patut bertanggung jawab agar tidak terjadi lagi masalah karena belum tepatnya proses pengelolaan sampah

Salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan yang melibatkan peran serta partisipasi bank sampah dan masyarakat yaitu memberdayakan masyarakat melalui sebuah kegiatan mengelola sampah, seperti pada lembaga Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS) yang berperan sebagai fasilitator didorong menjadi koperasi modern sehingga dapat membuka jutaan peluang usaha yang tak terbatas

dalam pengelolaan sampah. PKPS diharapkan dapat menjadi solusi masalah lingkungan, masalah sampah, dan potensi bonus demografi di Indonesia. Sebagai pengelola sampah berdasarkan regulasi PKPS merupakan “level mahir” bagi pengelola sampah untuk menyelesaikan permasalahan sampah secara menyeluruh, sistematis, dan berkelanjutan.

Berdirinya PKPS sebagai wadah atau “Rumah Ekonomi Bersama” bagi para pengelola sampah dalam satu wilayah kabupaten dan kota. Setiap bank sampah tetap melakukan aktifitasnya dalam usaha yang sudah digarap baik *social engineering* maupun usaha kreatifitas berbasis sampah anorganik di masing-masing wilayahnya seperti menciptakan suatu produk daur ulang, dan ikut membantu dalam pemasaran produk sampah anorganik tersebut. Sedangkan PKPS bergerak dalam pengelolaan sampah organik yang diolah menjadi pupuk organik, budidaya maggot, pakan ternak dan biogas sebagai fokus usahanya (*core bisnis*). Karena setiap usaha (bisnis) termasuk koperasi, haruslah memilih prioritas kegiatan inti usaha (*core bisnis*) bila ingin berhasil dan berkelanjutan (Hoesein, 2019: 85).

Seperti pada salah satu Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS) di Kabupaten Cianjur dengan nama program “Cianjur bersih sampah: Mewujudkan Tata Kelola Sampah di Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat”. Tujuan dari program ini sebagai rumah bersama bagi bank sampah dan TPS 3R di Kabupaten Cianjur, diantaranya pengelolaan sampah organik melalui budidaya maggot sebagai inti usaha, mengadakan program pengumpulan sampah organik dilingkup terdekat kantor sekretariat PKPS yaitu masyarakat perumahan kotabaru, pedagang buah dan sayuran, warung makan atau restoran, dan pabrik pembuatan tahu untuk dijadikan

pakan maggot. PKPS mengelola seluruh bank sampah dan TPS 3R yang ada di Kabupaten Cianjur agar dapat bergerak maju sebagai pengusaha pemula (*start-up*) dalam berusaha pada sektor ekonomi kreatif berbasis sampah, memberikan edukasi melalui sosialisasi ataupun seminar mulai dari pemilahan sampah, pengelolaan sampah organik dan anorganik, selain itu PKPS Cianjur bersama mitra kerjanya membantu pemasaran dan penjualan produk dari bank sampah baik secara online atau offline seperti daur ulang, kerajinan, dsb.

Peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian ini karena adanya solusi dari permasalahan lingkungan yaitu penumpukan sampah yang kini sedang terjadi, terutama pada penumpukan sampah organik yang belum dapat dikelola dengan baik, karena seperti yang kita ketahui mayoritas bank sampah hanya mengelola sampah anorganik untuk didaur ulang atau dijadikan kerajinan. Dengan dilakukannya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di lembaga Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS) Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan dengan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian : **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Primer Koperasi Pengelola Sampah”**. (Studi Deskriptif di Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS), Kabupaten Cianjur).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis merumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa program Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS) Kabupaten Cianjur dalam memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan sampah?
2. Bagaimana proses Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS) Kabupaten Cianjur dalam memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan sampah?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS) Kabupaten Cianjur dalam memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan sampah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali lebih dalam dan mengetahui fakta mengenai:

1. Untuk mengetahui program Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS) Kabupaten Cianjur dalam memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan sampah.
2. Untuk mengetahui proses Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS) Kabupaten Cianjur dalam memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan sampah.
3. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS) Kabupaten Cianjur dalam memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan sampah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis pada hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan bagi penulis dan dapat menjadi rujukan ilmu

Pengembangan Masyarakat Islam mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Primer Koperasi Pengelola Sampah.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini merupakan suatu implementasi berdasarkan nilai dari ilmu sosial dan ilmu bantu lainnya yang sudah didapatkan dan dikaji, selain itu besar harapan penelitian ini dapat bermanfaat baik itu secara langsung ataupun tidak terhadap pihak yang bersangkutan sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Besar harapan penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kajian keilmuan serta disiplin ilmu, khususnya ilmu pemberdayaan masyarakat.

b. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Penelitian ini besar harapan mampu meningkatkan literatur tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Primer Koperasi Pengelola Sampah Kabupaten Cianjur. Kemudian penelitian ini juga diharapkan mampu untuk memacu penelitian lebih unggul yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini mampu mendeskripsikan tentang manfaat dari pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Primer Koperasi Pengelola Sampah, memberi informasi mengenai sistem pengelolaan sampah secara efektif dan efisien, pemberdayaan

masyarakat dalam segi usaha untuk pertumbuhan perekonomian dalam meningkatkan sumber daya manusia dan kesejahteraan anggota serta masyarakat

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan dalam pengetahuan dan bisa dijadikan sebagai bahan untuk referensi, terkhusus yang berkaitan dengan topik-topik mengenai masalah pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum melaksanakan penelitian yang lebih lanjut, penulis melakukan observasi terlebih dahulu mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang berkaitan yaitu :

Syafa'atur Rofi'ah (2013), Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah. (Studi di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta)*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu membuktikan bahwa proses pemberdayaan masyarakat terdiri dari sosialisasi, pemetaan wilayah, planning, training dan proses pengolahan di tempat, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, proses pengelolaan sampah. Manfaat yang diterima masyarakat Suronatan, adanya bank sampah sangat

membantu karena sampah yang biasanya dibuang dapat menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi, meningkatkan ekonomi keluarga, meningkatkan silaturahmi masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki keunggulan atau unsur kebaruan karena perbedaan objek penelitian dengan cakupan yang lebih luas yaitu lembaga Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS) dengan rata-rata cakupan kabupaten/kota.

Eka Sri Hastuti (2015), Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sayuti Melik, Dusun Kadilobo, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu berpengaruh pada tiga aspek yang terdiri dari aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Untuk faktor pendukung dari pemberdayaan ini yaitu para pengurus yang benar-benar serius menjalankan program, sadarnya masyarakat atas pentingnya kesehatan lingkungan, dorongan bagi masyarakat guna meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pendapatan. Sedangkan faktor penghambat yaitu masyarakat mulai jenuh dan tidak semangat untuk menyimpan uang di bank sampah, belum terdapat mitra bagi pemasaran produk yang dihasilkan dengan mendaur ulang sampah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki keunggulan atau unsur kebaruan karena perbedaan objek penelitian dengan cakupan yang lebih luas yaitu lembaga Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS) dengan rata-rata cakupan kabupaten/kota.

Zela Febtriasari (2020), Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sumber Rezeki (Studi Deskriptif Sukagalih RW 06, Kelurahan Pasirjati, Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung)*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu membuktikan bahwa proses pemberdayaan yang dilaksanakan dapat meningkatkan kesadaran dari masyarakat agar dapat mengelola sampah melalui partisipasi secara aktif. Program ini mampu mengatasi permasalahan lingkungan, ekonomi, dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat RW 06. Keberhasilan program tentu saja karena peran aktif dari masyarakat dan pemerintah untuk berkolaborasi menyelesaikan masalah lingkungan dengan pengelolaan sampah di RW 06 Sukanagalih. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki keunggulan atau unsur kebaruan karena perbedaan objek penelitian dengan cakupan yang lebih luas yaitu lembaga Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS) dengan rata-rata cakupan kabupaten/kota.

2. Landasan Teoritis

Pemberdayaan merupakan suatu proses dan juga tujuan. Pemberdayaan sebagai sebuah proses merupakan rangkaian upaya atau kegiatan untuk meningkatkan keberdayaan dan kekuatan dari masyarakat yang tergolong dalam kondisi lemah, termasuk didalamnya individu yang mengalami kondisi kemiskinan. Sedangkan pemberdayaan sebagai sebuah tujuan adalah mengacu pada hasil atau keadaan yang diharapkan bisa tercapai

yang disebabkan oleh perubahan sosial: yakni masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan, kekuasaan dan juga kemampuan (Suharto, 2009:58).

Pemberdayaan masyarakat menurut Edi suharto (2006:76) yaitu dapat menciptakan sebuah program yang memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki masyarakat agar hasil dari pemberdayaan tersebut masyarakat mampu mandiri. Selain itu pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan beberapa pihak, terdiri dari pihak yang memberdayakan dan pihak yang diberdayakan.

Theresia (2015:124) mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat yaitu proses keikutsertaan yang membangun kepercayaan dan peluang bagi masyarakat guna menilai tantangan utama untuk pengembangan mereka serta mengusulkan program yang disusun untuk mengatasi masalah yang ada. Program ini selanjutnya dijadikan basis program-program daerah, regional, bahkan nasional. Pemahaman ini menjelaskan bahwa program pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh masyarakat, dan lembaga pendukung hanya berperan sebagai fasilitator.

Sedangkan Kartasmita (1996:144) berpendapat bahwa memberdayakan masyarakat yaitu suatu usaha untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat. Pemberdayaan menurut aspek lingkungan menurut Theresia (2015:123) yaitu bertujuan supaya masing-

masing individu sadar, mampu, dan peduli untuk mensejahterakan dan melestarikan sumber daya alam dan mengelolanya secara berkepanjangan.

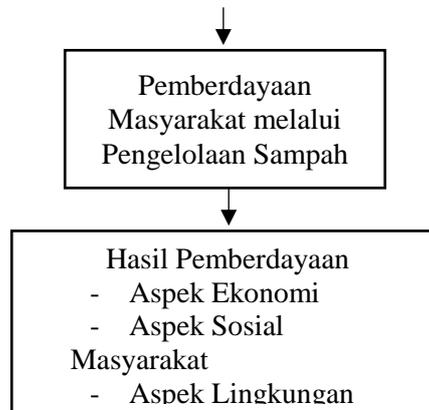
Seperti menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 menginstruksikan dibutuhkannya pergantian daya pandang dasar masyarakat terkait kegiatan pengelolaan sampah, yang mulai dari mengumpulkan kemudian mengangkut dan yang terakhir membuang, menjadi pengelolaan berbasis minimasi dan penanggulangan masalah sampah.

Pengelolaan sampah yaitu sebuah usaha yang dilakukan untuk meminimalisir, menggabungkan, memindahkan, menyimpan sementara, menggarap dan menimbun sampah. Pengelolaan sampah merupakan sebuah tantangan besar bagi pemerintah agar dapat mewujudkan kota yang bersih. Tetapi pada aktivitas tersebut diharuskan partisipasi dari seluruh semua elemen masyarakat (Azkha, 2006).

Pengelolaan sampah dilakukan guna meminimalisir dan menanggulangi dampak pencemaran lingkungan akibat meningkatnya jumlah penduduk dan kemajuan industri. Pengelolaan sampah dilakukan bertujuan guna meraih kesejahteraan yang sesungguhnya dan bersamaan dengan meningkatnya industry (Wardhana, 1995:160).

3. Kerangka Konseptual

Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS) Kabupaten Cianjur



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Dari kerangka pemikiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa Primer Koperasi Pengelola Sampah Kabupaten Cianjur diciptakan dengan tujuan untuk pemberdayaan masyarakat yang melibatkan bank sampah dan TPS 3R melalui pengelolaan sampah. Hasil dari pemberdayaan tersebut meliputi tiga aspek yaitu aspek ekonomi, aspek sosial masyarakat, dan aspek lingkungan.

F. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS), Perumahan Kotabaru RT 06/RW 012 , Desa Sukasari, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur. Lokasi tersebut dipilih karena berbagai pertimbangan sebagai berikut :

- a. Lokasi tersebut menarik untuk dijadikan objek penelitian karena berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.

- b. Belum ada yang pernah melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di lokasi tersebut.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan secara sistematis fakta atau spesifik objek penelitian dengan akurat dan orisinal. Metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2007:209) rumusan masalah digunakan untuk mengarahkan penelitian guna mengambil atau mencari suatu kondisi sosial yang akan diteliti dengan rinci dan utuh. Pada metode ini mendeskripsikan kondisi objek yang diteliti agar cocok dengan realita di tempat tanpa pengurangan atau penambahan. Pada proses penyusunannya dimasukkan analisis dan pendapat yang sesuai dengan teori dan fakta.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana program, proses, dan hasil yang diperoleh Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS) Kabupaten Cianjur dalam memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan sampah.

3. Jenis Data

Sebagaimana yang diungkapkan Andi Prastowo (2011: 181) mendeskripsikan strategi penelitian yaitu bagaimana proses menuju sebuah topik penelitian. Strategi menggunakan suatu perspektif yang dirasa sudah selaras dengan tujuan penelitian. Strategi ini memakai pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Afifudin & Saebani, 2018:57) merupakan suatu penelitian yang berdasarkan pada

pengalaman dari peneliti, dengan rincian yang lebih kompleks mengenai suatu fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

Jenis data yang akan diteliti secara lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang program Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS) Kabupaten Cianjur dalam memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan sampah.
- b. Data tentang proses Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS) Kabupaten Cianjur dalam memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan sampah.
- c. Data tentang hasil yang diperoleh Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS) Kabupaten Cianjur dalam memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan sampah.

4. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subjek tempat suatu data diperoleh, dapat berbentuk orang, buku, dokumen, dan sebagainya (Kuswana, 2011:280). Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data menurut hasil fakta tertentu tentang sebuah data berasal dari seseorang yang berkaitan dengan problem yang sedang diteliti oleh seseorang peneliti (Sadiah, 2015: 87). Pada penelitian ini sumber data primer dihasilkan dari sebuah proses

observasi, pengamatan yang secara langsung diperoleh dari kegiatan wawancara kepada narasumber atau pihak yang bersangkutan, meliputi ketua, pengurus, dan anggota Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS) Kabupaten Cianjur.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sebuah literatur buku, berhubungan dengan problem yang akan diteliti oleh penulis, baik dari biro-biro statistik maupun dari hasil-hasil penelitian peneliti (Sadiah, 2015: 87). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu data yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Primer Koperasi Pengelola Sampah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang prosedural, teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara :

a. Observasi

Observasi menurut (Sadiah, 2015:87) yaitu suatu pengamatan dan pencatatan yang terstruktur berhubungan dengan gejala-gejala yang akan diteliti. Observasi bisa dilaksanakan dengan cara langsung ataupun tidak langsung. Manfaat dilakukannya observasi yaitu adanya pengalaman yang mendalam karena peneliti secara langsung berhubungan dengan subjek penelitian.

Untuk mendapatkan data tersebut, penulis langsung mengamati apa yang dilihat. Peneliti melakukan observasi secara langsung di Primer Koperasi Pengelola Sampah, Perumahan Kotabaru, Desa Sukasari, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur yang menjadi lokasi dari objek penelitian dan pengamatan pada kegiatan memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Primer Koperasi Pengelola Sampah di Kabupaten Cianjur.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan suatu proses akumulasi data melalui pertanyaan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti yang berperan sebagai pewawancara ke narasumber. Selanjutnya, jawaban dari narasumber direkam dengan sebuah alat perekam atau dengan cara di catat (Soehartono, 2011:67).

Pada proses wawancara ini, penulis sebagai pewawancara melakukan wawancara kepada beberapa pihak, terdiri dari ketua, pengurus, dan anggota Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS) Kabupaten Cianjur sebagai narasumber, dengan mengutarakan berbagai pertanyaan yang dibutuhkan, lalu meminta keterangan dan kejelasan berkaitan dengan masalah penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang didapatkan lewat berbagai jenis dokumen yang berbentuk arsip, majalah, buku, jurnal, surat – surat, laporan penelitian dan lain (Sadiah, 2015: 91). Sehingga menjadikan data dokumen tersebut seperti bahan pertimbangan atas keabsahan data dan informasi yang sudah didapatkan dari penelitian. Dokumentasi dilakukan mulai dari observasi lapangan hingga turun ke lokasi penelitian.

d. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan guna membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2016:121).

Pengecekan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan triangulasi sumber, bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada (Sugiyono, 2010:330).

6. Teknis Analisis Data

Menurut Sadiah (2015:93) analisis data yaitu suatu upaya untuk menyusun data dengan cara sistematis, hasil dari wawancara atau catatan yang ditemukan langsung di lokasi objek penelitian agar dapat diketahui dengan mudah. Analisis data yang dipakai oleh peneliti selaras dengan tujuan penelitian dan jenis penelitian kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Pada proses reduksi (rangkuman) data, dilangsungkan pencatatan di lapangan dan dirangkum dengan menemukan urgensi yang dapat menyingkap suatu topik permasalahan. Catatan yang didapatkan di lapangan dengan cara deskripsi, lalu hasil disusun menjadi bentuk refleksi. Data yang didapatkan di lapangan bisa juga ditulis/diketik dalam format penjelasan atau laporan yang terinci. Laporan-laporan tersebut harus direduksi, dirangkum, diklasifikasi hal-hal yang pokok, ditujukan pada suatu hal yang signifikan, ditentukan tema atau polanya. (Sadiah, 2015: 93).

Pada penelitian ini reduksi data dilaksanakan sesudah observasi dilaksanakan, sebab setelah melakukan kita dapat memahami masih dalam gambaran. Tahapan selanjutnya lebih memfokuskan pada menyederhanakan data-data yang dikerjakan dengan mengacu terhadap fokus serta tujuan dari penelitian yang ingin peneliti capai.

b. Display (Kategorisasi)

Display data adalah mengklasifikasikan terhadap satuan-satuan analisis berlandaskan fokus dan prospek permasalahan yang akan diteliti, atau sebuah data yang berlapis-lapis, laporan lapangan yang tebal, maka akan sulit melihat gambaran secara keseluruhan untuk memahami kesimpulan yang tepat. Maka hal tersebut dapat diatasi dengan membuat bermacam grafik, *charts*, *network*, dan matriks. Dengan itu, peneliti tidak terpaku pada tumpukan detail, karena “*display*” juga termasuk pada analisis (Sadiah, 2015: 93).

Data yang telah di atur agar lebih berfokus pada kategori – kategori yang sesuai kemudian dirangkai dalam sebuah satuan yang didapatkan melalui sebuah proses pengumpulan data untuk diklasifikasikan. Data yang telah dikasifikasikan dalam penelitian ini adalah pada pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah, Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS).

c. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dari aktivitas analisis yaitu memberi kesimpulan dan memverifikasi dengan berbagai data aktual yang memungkinkan ditentukan dari keabsahan hasil penelitian. Dari kesimpulan tentu saja perlu hasil verifikasi sepanjang penelitian ini dilakukan. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi yaitu separuh dari satu kegiatan yang sudah utuh. Maka dari itu, memberi kesimpulan dan memverifikasi dengan berbagai data aktual yang mengharuskan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Berbagai data tersebut harus dikontrol ulang pada catatan-

catatan yang sudah disusun oleh peneliti dan berikutnya dibuat kesimpulan sementara (Sadiah, 2015: 93). Penarikan dan verifikasi kesimpulan. Sesudah data tersusun dengan utuh selanjutnya dilaksanakan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang sudah dikumpulkan agar dapat mempermudah proses penguasaan data.

